

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Metode Penelitian

Di dalam suatu penelitian, fungsi metode penelitian sangat dibutuhkan, gunanya adalah agar peneliti dapat mengungkapkan maksud-maksud dari penelitiannya. Untuk itu metode penelitian yang tepat harus diperhatikan jika ingin mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003 : 5) pendekatan kualitatif ialah Mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Hal serupa juga dijelaskan lebih lanjut oleh Moleong (2004 : 4) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Dikatakan kualitatif menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metode penelitian kualitatif” bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan

kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini tergolong ke dalam pendekatan kualitatif.

Adapun pengertian penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) menurut Hopkins ( dalam Wiriaatmadja, 2007 : 11) yaitu :

penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atas suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan Rapoport (dalam Kunandar 2008 : 46) menjelaskan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Dari kedua pendapat di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu tindakan atau usaha seseorang yang lebih cenderung kepada praktik untuk memperbaiki atau mengatasi persoalan dalam praktik kependidikan itu sendiri.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dikarenakan peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu tentunya diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan diharapkan melalui solusi yang diterapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam PKn. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wardani (dalam Kunandar 2008 : 47), yaitu :

“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Kunandar (2008 : 51) mengungkapkan beberapa alasan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran yaitu :

(1) Merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar trial and error; (2) menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran; (3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar; (4) guru sebagai peneliti; (5) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru; (6) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan; (7) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan; (8) murah biayanya; (9) disain lentur atau fleksibel; (10) analisis data seketika dan tidak rumit; dan (11) manfaat jelas dan langsung.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sangat efektif dilakukan oleh seorang guru, karena di dalamnya merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru itu sendiri, untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1) Lokasi Penelitian**

Menurut Nasution (1996 : 43), lokasi penelitian merupakan situasi sosial yang mengandung unsur tempat, pelaku, dan kegiatan. Adapun tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan yang bertempat di SMPN 29 Bandung yang

beralamat di Jalan Geger Arum No. 11 A, Telepon (022) 2012579 Kota Bandung, Jawa Barat.

## **2) Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII A SMPN 29 Bandung, sebanyak 42 orang siswa dengan perincian siswa laki-laki sebanyak 22 orang dan siswa perempuan 24 orang.

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian ini antara lain dikarenakan sekolah ini merupakan tempat uji coba terhadap metode pembelajaran yang akan dikembangkan, selain itu menurut pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis dan merespon terhadap berbagai masalah pada pembelajaran PKn yang diajukan oleh guru di kelas VII A termasuk rendah sekali jika dibandingkan kelas lain.

## **C. Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data**

### **1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

#### **a. Tahap Persiapan Penelitian**

1. Mengajukan surat permohonan izin pra-penelitian kepada rektor UPI Bandung melalui jurusan PKn, ditandatangani oleh ketua Jurusan PKn. Proses pembuatan surat memakan waktu dua hari.
2. Mengajukan permohonan surat izin pra-penelitian dari jurusan di berikan kepada fakultas dan diproses selama satu hari. Pra-penelitian di SMPN 29 Bandung. Pra penelitian di SMPN 29 Bandung.

3. Mengajukan surat izin penelitian ke SUBAG MAWA Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melampirkan foto copy proposal skripsi yang telah di sahkan oleh kedua pembimbing.
4. Pembantu Dekan I FPIPS mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik.
5. Rektor UPI melalui Pembantu Rektor bidang akademik mengeluarkan surat permohonan izin mengadakan penelitian No.5695/H.40/PL/2009 tanggal 18 Agustus 2009 untuk disampaikan pada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
6. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung mengeluarkan surat permohonan izin penelitian No.070/1921/BKPPM/2009 tanggal 25 Agustus 2009 untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Kepala Sekolah SMPN 29 Bandung.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian No. 070/4666-Sekrt/2009 tanggal 31 Agustus 2009 untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 29 Bandung.

**b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu :

## 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan dan wawancara non formal dengan kepala sekolah dan guru PKn. Wawancara pertama dilakukan pada guru PKn kelas VII A untuk membahas tentang penggunaan metode pemecahan masalah melalui teknik diskusi kelompok di kelas, serta kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran.

Kemudian, peneliti bersama guru mitra merencanakan kelas sebagai subjek penelitian. Kelas yang akan dijadikan subjek penelitian adalah kelas VIIA alasannya karena kelas tersebut memiliki permasalahan mengenai kemampuan berpikir kritis yang kurang dalam pembelajaran PKn.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru, tentang penggunaan metode pemecahan masalah (*problem solving method*) dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn. Kemudian, kegiatan utama dari penelitian ini adalah menggunakan metode pemecahan masalah dengan teknik diskusi kelompok di kelas VII A.

## 2. Teknik Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### 1) Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi-informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002 : 133). Sedangkan menurut Moleong (2005 : 186), wawancara adalah percakapan dengan

maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

## 2) Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002 : 132). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap fenomena dari pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Lexy J. Moleong, 2005 : 175)

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk menggali informasi tentang latar dan situasi kelas, proses pembelajaran, suasana pembelajaran, serta aktivitas pembelajaran, khususnya untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) melalui teknik diskusi kelompok dan apakah metode pemecahan masalah (*problem solving*) melalui teknik diskusi kelompok ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII A SMPN 29 Bandung

Instrumen yang digunakan dalam observasi ialah format observasi. Format observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru serta aktifitas siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran PKn melalui metode pemecahan masalah (*problem solving*).

### **3) Studi Dokumentasi**

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. (Sukmadinata, 2007 : 221). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, peta, data statistik, data siswa.

#### **b. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

##### **1) Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah, dan dipahami maka peneliti berusaha membuat rangkuman-rangkuman, ini merupakan inti dari data yang diperoleh yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:129) bahwa:

“Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan”.



Sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data skunder, setiap penelitian memerlukan kedua data tersebut. Adapun data primer diambil dari responden penelitian yaitu Guru mata pelajaran PKn dan Siswa/siswi di SMPN 29 Bandung, sedangkan data sekunder diambil dari berbagai dokumen resmi maupun tidak resmi.

Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

## **2) Display Data**

Alur yang penting berikutnya setelah data direduksi adalah penyajian data (Display data). Display data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang tersusun secara sistematis sampai proses penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti telah melakukan display terhadap data yang diperoleh dengan menyajikan hasil rangkuman data hasil wawancara dan catatan lapangan peneliti yang diuraikan secara singkat dan jelas dari keseluruhan hasil yang diperoleh selama penelitian.

## **3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Tujuan utama dalam tahap ini adalah untuk menarik atau mengambil kesimpulan terhadap hasil analisis peneliti terhadap keseluruhan penelitian yang telah dilakukan sehingga apa yang menjadi permasalahan dalam kajian ini dapat terungkap dan ditemukan tindakan yang perlu dilakukan berupa saran yang perlu

untuk ditindak lanjut oleh pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan ini tidak dilakukan dengan gamblang karena itu untuk menarik kesimpulan pada penelitian ini peneliti mencoba memverifikasi secara berulang-ulang sehingga penulis mampu memahami hasil penelitian yang telah dianalisis. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini disusun dalam bentuk uraian singkat berupa pernyataan sehingga mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

### **c. Analisis Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif. Data untuk mengukur meningkatnya hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik diolah secara kualitatif yang dianalisis melalui jalur kualitatif dari hasil observasi dan catatan lapangan terhadap kinerja siswa selama proses penelitian. (Kemmis:1983).

#### **1. Pengumpulan, kodifikasi dan kategorisasi data**

Peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, kemudian data tersebut diberi kode tertentu menurut jenis dan sumbernya. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi untuk memudahkan kategorisasi data.

Kategori data didasarkan pada tiga aspek:

- 1) Latar atau konteks kelas, yaitu informasi umum dan khusus fisik kelas dan latar para pelaku guru dan siswa di SMPN 29 Bandung.

- 2) Proses pembelajaran yaitu informasi umum tentang interaksi sosial guru dan siswa, kemampuan siswa dalam kemampuan berpikir kritisnya selama pembelajaran PKn.
- 3) Aktivitas, berupa informasi para pelaku tindakan yaitu guru dan siswa di SMPN 29 Bandung.

## 2. Validasi data

Untuk membuktikan apa yang diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata.

Tahap validasi dilakukan melalui :

1. *Tringulasi data*, membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi, atau membandingkan data yang diperoleh dari guru dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa.
2. *Member check*, yaitu meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi kepada sumber data, yaitu guru dan siswa di SMPN 29 Bandung.
3. *Audit trail*, yaitu mengecek keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang telah di cek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa di SMPN 29 Bandung.

4. *Expert opinion*, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya dengan pembimbing.

### 3. Interpretasi data

Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan atura teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.

### 3. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Prosedur PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada model Kemmis Taggart (Wiriaatnadja, 2005 : 66). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi dilakukan beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat lebih bermakna bagi siswa kelas VII A. Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi pelaksanaan pembelajaran PKn, maka pelaksanaan tindakan dalam mengembangkan model pembelajaran studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan

Perencanaan ini dibuat setelah peneliti menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, melalui proses inkuiri. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran dilengkapi dengan

sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi dan format kegiatan guru beserta siswa di kelas.

Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Materi pokok yang disepakati yaitu tentang “Proklamasi Kemerdekaan dan Perumusan Konstitusi Pertama”.

**2) Tindakan (*act*)**

Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII A.

Pada tahap ini mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati (Rochiati Wiriaatmadja, 2005 : 67).

**3) Refleksi (*reflect*)**

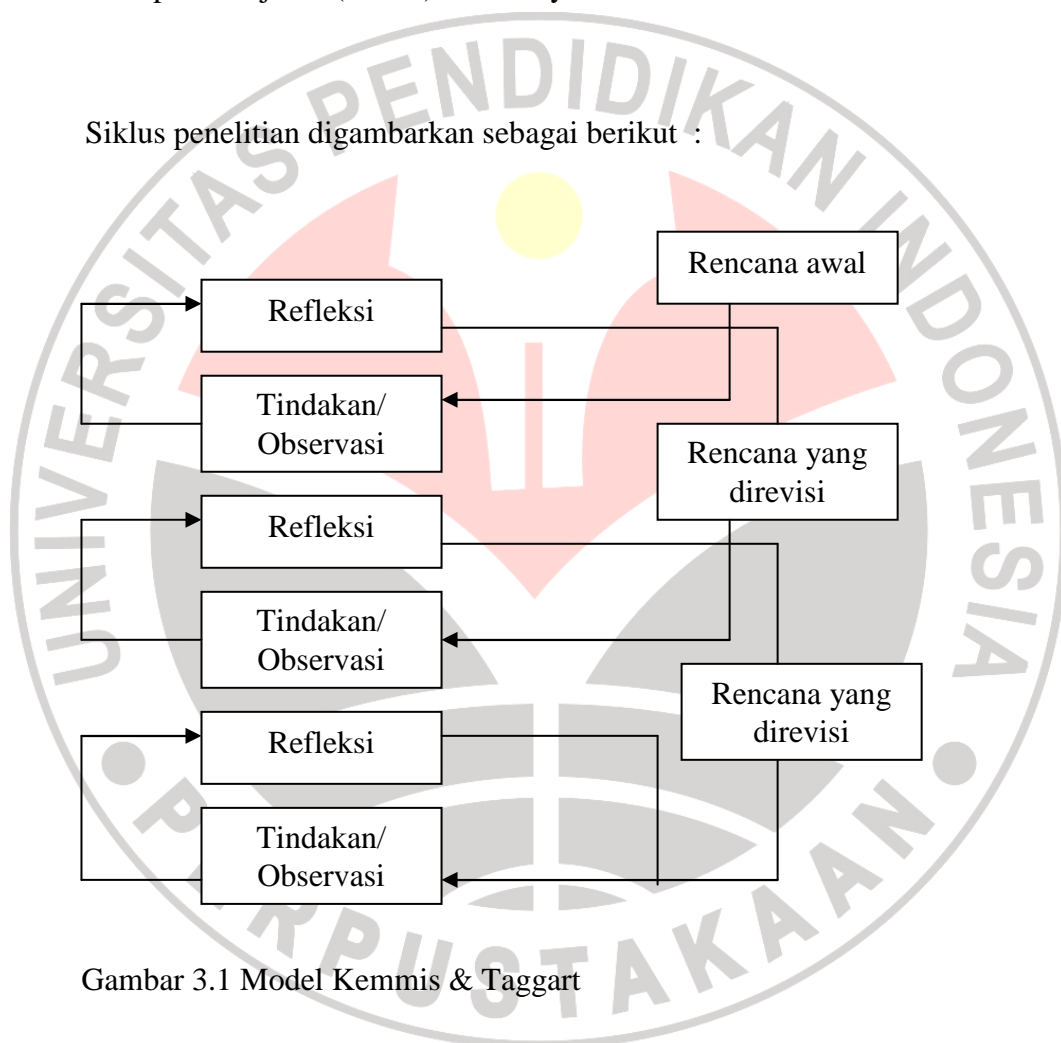
Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan.

**4) Diskusi balikan (*Feedback discussion*)**

Diskusi balikan atau refleksi kolaboratif antara peneliti dan guru mitra terhadap hasil observasi berlangsung secara cermat dan sistematis di

dalam catatan lapangan (*field note*) terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya selanjutnya didiskusikan bersama untuk direfleksi. Recheck, dan atau interpretasi. Temuan yang diperoleh dan disepakati, kemudian dijadikan acuan bagi perumusan rencana pengembangan pembelajaran (*action*) berikutnya.

Siklus penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Kemmis & Taggart

Dengan demikian, penelitian ini berlangsung pada setiap siklus yang di dalamnya meliputi perencanaan bersama (*joint planning*), pelaksanaan tindakan, refleksi, serta diskusi balikan (*feedback discussion*), dan akan berhenti apabila data penelitian telah berulang.